

Fund Fact Sheet Paket Investasi BNI Simponi Berimbang Syariah

Profil DPLK BNI

Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk didirikan oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan Surat Keputusan Direksi pada tanggal 6 September 1993 dan telah mendapatkan pengesahan pada tanggal 28 Desember 1992 dari Menteri Keuangan Republik Indonesia.

Tujuan Investasi

Untuk mendapatkan tingkat pertumbuhan hasil investasi yang optimal melalui alokasi aset investasi pada instrumen Deposito dan/atau Pasar Uang berbasis syariah, instrumen Obligasi berbasis syariah dan Reksadana syariah yang dikelola dengan prinsip kehati-hatian dengan mempertimbangkan tingkat risiko yang ada.

Profil Risiko Paket Investasi

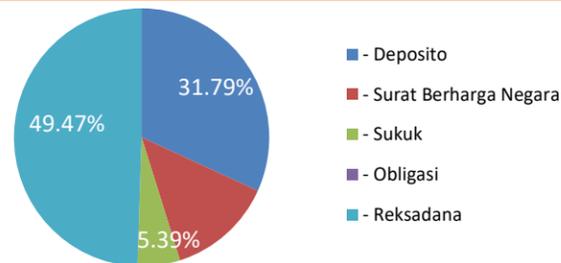
Tipe Risiko : High Risk

Tingkat Risiko : Tinggi

Kebijakan Investasi

50% dari nilai aset pada instrumen Deposito syariah dan/atau Pasar Uang syariah, dan Obligasi Syariah dan 50% dari reksadana Syariah

Alokasi Aset :



*) DP (Deposito), OB (Obligasi), SKK (Sukuks), SBN (Surat Berharga Negara), RD (Reksadana)

Top 5 Holdings

Deposito :
 Bank BTN Syariah
 Bank Syariah Indonesia
 Bank Permata Syariah

Sukuks :
 Pemerintah RI
 PLN

Reksadana :
 BNP Paribas Pesona Syariah
 SUCORINVEST SHARIA EQUITY FUND

Kinerja Per 30-Jun-23

Paket Investasi	30 hari	3 bulan	6 bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun
BNI Simponi Berimbang Syariah	0.00	0.98	1.87	1.83	2.12	18.30
Benchmark *)	0.00	0.70	-2.64	-2.70	-1.54	3.633

*) 50% TD 1 Mo, 3 Mo, 6 Mo SOE Banks dan LGOE Banks & 50% JII

Market Outlook

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 21-22 Juni 2023 memutuskan untuk mempertahankan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 5,75%, suku bunga Deposit Facility sebesar 5,00%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 6,50%. Keputusan mempertahankan BI7DRR sebesar 5,75% ini konsisten dengan stance kebijakan moneter untuk memastikan inflasi tetap terkendali dalam kisaran sasaran 3,0±1% pada sisa tahun 2023. Fokus kebijakan diarahkan pada penguatan stabilisasi nilai Rupiah untuk mengendalikan inflasi barang impor (imported inflation) dan memitigasi dampak rambatan ketidakpastian pasar keuangan global. Kebijakan likuiditas dan makroprudensial longgar terus dilanjutkan untuk mendorong penyaluran kredit/pembiayaan dan tetap mempertahankan terjaganya stabilitas sistem keuangan. Inflasi bulan Juni 2023 tercatat 3,5 persen (year on year/yoy), menurun dari bulan Mei yang sebesar 4,0 persen (yoy).

Harga obligasi berdenominasi Rupiah bergerak sideways dalam rentang yang terbatas pada perdagangan hari terakhir pekan lalu. Yield SUN Benchmark 5-tahun (FR0095) berada di level 5,91%(-1bps), sementara untuk yield SUN Benchmark 10-tahun (FR0096) ditutup di level 6,28% (+1bps). Volume transaksi SBN secara outright tercatat sebesar IDR11.9 triliun di hari Jumat. FR0087 dan FR0096 menjadi dua seri teraktif di pasar sekunder, dengan volume transaksi masing - masing sebesar IDR2,5 triliun dan IDR1,5 triliun. Sementara itu, volume transaksi obligasi korporasi secara outright tercatat sebesar IDR924,3 miliar.

Lembaga Pemeringkat PEFINDO menurunkan peringkat Obligasi PT Waskita Karya (Persero) Tbk, Obligasi Berkelanjutan III Tahap II Tahun 2018 Seri B yang semula idCCC menjadi idD. DPLK BNI memiliki portofolio Obligasi Waskita Karya sebesar 50 Miliar dari total yang beredar sebesar 2.28 Triliun. Total kepemilikan DPLK BNI terhadap Obligasi Waskita Karya sebesar 0,19% dari total investasi DPLK BNI keseluruhan, dalam hal ini DPLK BNI masih menunggu hasil keputusan restrukturisasi yang diinisiasi oleh under writer.

IHSG sepanjang Juni 2023 tercatat menguat 0,47 persen atau lebih baik dibandingkan catatan pada Mei 2023 yang terkoreksi sebesar 4,08 persen, namun jauh di bawah capaian pada April dengan penguatan sebesar 1,62 persen. IHSG Bursa Efek Indonesia (BEI), Selasa (27/6) sore, ditutup naik mengikuti penguatan bursa saham kawasan Asia. IHSG ditutup menguat 24,94 poin atau 0,38 persen ke posisi 6.664,67. Mayoritas indeks sektor saham (IDX-IC) melemah kecuali sektor saham keuangan naik 0,18 persen. Sektor saham energi merosot 0,11 persen, sektor saham basic susut 0,64 persen, sektor saham industri tergelincir 0,10 persen, sektor saham nonsiklikal terpankang 0,89 persen, dan sektor saham siklikal melemah 0,08 persen.

Disclaimer

Dokumen ini disiapkan oleh DPLK BNI hanya untuk kepentingan penyampaian informasi. Seluruh grafik dan gambar yang ditampilkan hanya digunakan untuk maksud ilustrasi. Kinerja masa lalu tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk kinerja masa depan. Seluruh prediksi, perkiraan, atau ramalan pada kondisi ekonomi, pasar modal atau kecenderungan ekonomi yang terjadi pada pasar tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk masa depan atau kemungkinan kinerja DPLK BNI.

Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk
 Gedung BNI Lantai 24, Jl. Jend. Sudirman Kav.1 Jakarta Pusat 10220,
 Telp. (021) 5704223, 5728274, Facs (021) 2510175, Email dplk@bni.co.id